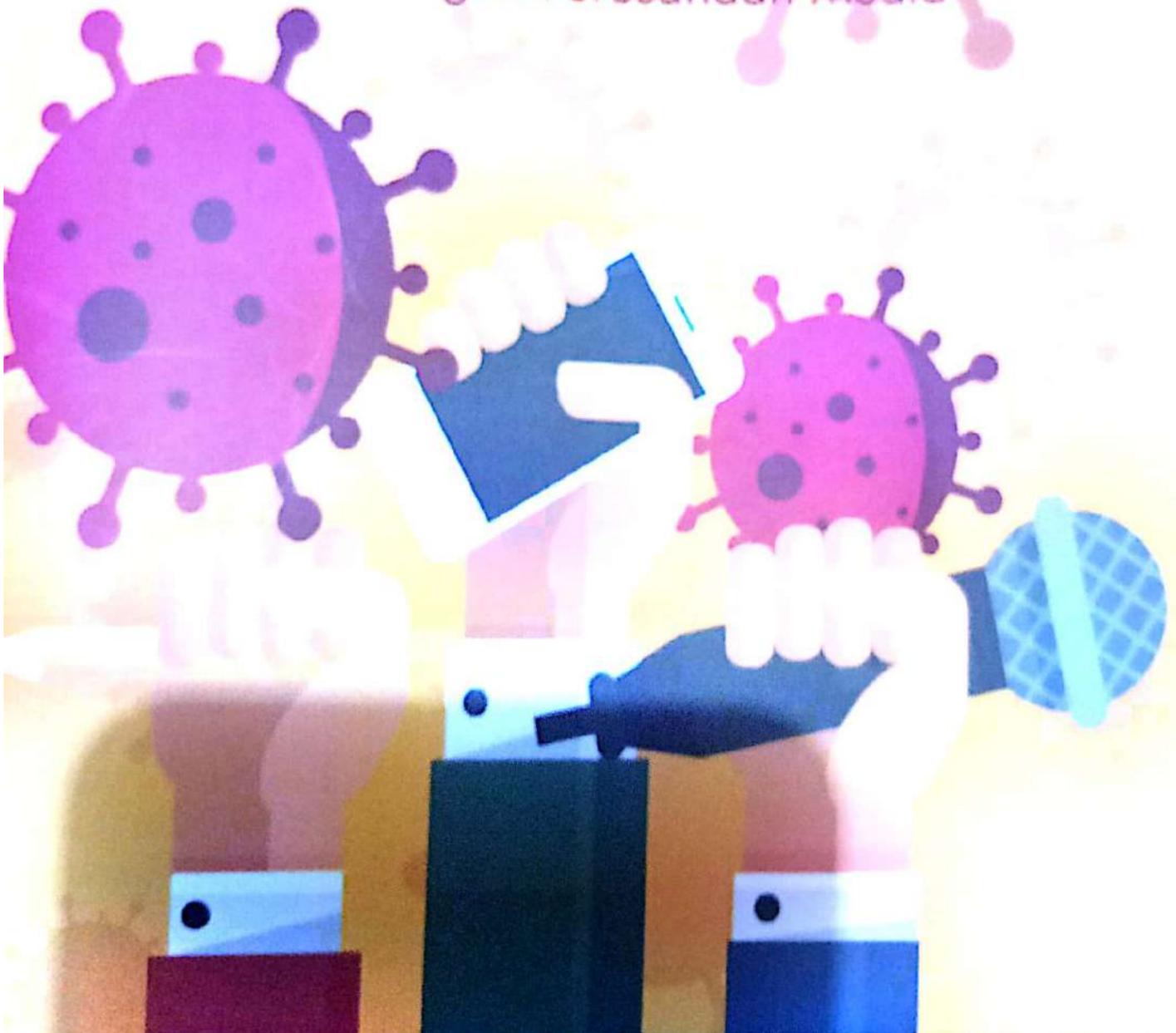


Roni Tabroni
Encep Dulwahab
Abdul Jalil Hermawan
Adi Permana Sidik

JURNALISME

di Masa Covid-19

Dinamika Informasi Hingga
Guncangan Perusahaan Media



Roni Tabroni
Encep Dulwahab
Abdul Jalil Hermawan
Adi Permana Sidik

Jurnalisme di Masa Covid-19

Dinamika Informasi Hingga Guncangan
Perusahaan Media

LeKKaS

Jurnalisme di Masa Covid-19
Dinamika Informasi Hingga Guncangan Perusahaan Media

Penulis : Roni Tabroni, Encep Dulwahab, Abdul Jalil Hermawan
dan Adi Permana Sidik
Editor : Kelik Nursetiyo Widiyanto
Layouter : @shofianra
Desain Cover : Tim Lekkas

Hak cipta dilindungi Undang-Undang.
Diterbitkan pertama kali oleh: Lekkas
Bandung, Juni 2020.

ISBN: 978-623-7164-62-3
Official Contact : 0821-1840-2369 (Reksa Sandi Purnama)
Instagram : @lekkas.id
Website : lekkas.id

Sanksi Pelanggaran Pasal 72
Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002
tentang HAK CIPTA

Barangsiapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 Ayat (1) atau Pasal 49 Ayat (1) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp1.000.000,00,-(satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau hak terkait sebagaimana dimaksud dalam Ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000,00,-(lima juta rupiah).

cetakan 1: Juni 2020

larang mengutip, memperbanyak, dan menerjemahkan sebagian atau keseluruhan isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit, kecuali kutipan kecil dengan menyebutkan sumbernya yang layak.

PENGANTAR

Ketika pengantar ini dibuat (awal Juli 2020), Pandemi Covid-19 sebenarnya belum benar-benar berakhir. Sebagian Provinsi di Indonesia memang kurvanya sudah melandai, karenanya seperti Provinsi Jawa Barat tidak lagi memperpanjang lagi Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Provinsi Jawa Timur kondisinya berbeda - kurvanya masih tetap di atas. Tapi bukan berarti Jawa Barat aman, dalam situasi yang tidak menentu, justru banyak yang menghawatirkan ada kasus gelombang kedua ketika terjadi pelanggaran, sementara obat atau vaksin belum ditemukan.

Ada situasi di mana masyarakat merasa tidak menentu dan penuh dilema. Pun dengan pemerintah yang konon harus melonggarkan karena tidak mampu untuk terus memberikan bantuan kepada masyarakat, sedangkan kas negara semakin menipis. Tetapi ada suara lain seperti Ormas Muhammadiyah yang justru fokus pada kemanusiaan, bahwa aspek ekonomi harus dikesampingkan dulu, jiwa masyarakat harus jadi prioritas.

Di tengah kondisi ini, media pun tidak bisa berbuat banyak. Pandemi Covid-19, lagi-lagi membuat suara media semakin kelu. Mau kritis gimana, mau terlalu pro pemerintah juga bagaimana. Semuanya mengalir begitu saja, karena melakukan pendalaman berita, termasuk memastikan kondisi masyarakat yang riil di lapangan pun tidak bisa - karena wartawan banyak yang bekerja di rumah.

Ternyata, dengan banyaknya jurnalis yang bekerja di rumah (menggali ide, data, dan memproduksi berita dari rumah) pun ternyata tidak disepakati semua orang. Tokoh media seperti Andreas Harsono, menyampaikan penyesalannya dalam sebuah Webinar, bahwa tidak mungkin wartawan melihat dari jauh. Dia harus tetap berada di tengah-tengah pandemi agar semua orang membaca berita dari sebuah proses kerja yang riil. Bahkan menurutnya, jika perlu wartawan pun masuk ke ruang-ruang isolasi, termasuk ke ruang-ruang ICU Rumah Sakit.

DAFTAR ISI

PENGANTAR --III

DAFTAR ISI --VII

KOMUNIKASI DAN INFORMASI TANGANI PANDEMI --1

Kontradiksi Komunikasi (Abdul Jalil Hermawan) --1

Publik Opini di Masa Pandemi (Abdul Jalil Hermawan) --5

Kunci Itu Bernama Informasi (Roni Tabroni) --9

Cerdas Memilih Nutrisi Informasi (Roni Tabroni) --12

Informasi Sangat Penting dalam Penanganan Pandemi (Roni Tabroni) --15

TRADISI JURNALISME --19

Jurnalisme dan Tradisi Intelektual (Roni Tabroni) --19

Jurnalistik Di Tengah Pandemi: Merawat Sejarah (Adi Permana Sidik) --22

Jurnalistik Krisis (Encep Dulwahab) --25

KUALITAS BERITA --29

Publik Skeptis Konten Covid-19 (Roni Tabroni) --29

Berita Kredibel Lawan Pandemi (Roni Tabroni) --32

PENTINGNYA MEDIA MASSA --37

Media dan Masyarakat Baru (Roni Tabroni) --37

Media Lokal di Tengah Pandemi (Roni Tabroni) --40

Nasib Media Abal-Abal Pada Masa Covid-19 (Roni Tabroni) --42

Empati Untuk Media (Roni Tabroni) --45

Media *New Normal* (Encep Dulwahab) --48

BIODATA PENULIS

Roni Tabroni, lahir di Tasikmalaya. Setelah lulus dari SMA Muhammadiyah di Tasikmalaya, dilanjut ke UIN SGD Bandung Jurusan Ilmu Jurnalistik. S2 Komunikasi Politik di selesaikan di UNISBA. Selain aktif di beberapa organisasi, dirinya juga saat ini sedang diamani Wakil Ketua Majelis Pustaka dan Informasi (MPI) Pimpinan Pusat Muhammadiyah bidang Penguatan Jurnalistik. Selain sebagai dosen tetap di Universitas Muhammadiyah Bandung (UMB), juga mengajar di UIN SGD Bandung dan USB YPKP. Selain menulis artikel di beberapa media, dirinya juga telah menerbitkan buku, di antaranya tentang Komunikasi Politik, Kepenulisan, beberap tokoh nasional, tentang Muhammadiyah, dan tentang jurnalistik sendiri.

Encep Dulwahab yang akrab disapa Kang Doel lahir di Subang 1978. Alumnus Jurusan Ilmu Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati ini, sekarang mengabdikan diri sebagai dosen di almamaternya. Sejak tahun 2019, ayah dua anak ini diamanati Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi. Di tengah-tengah mengajar, dia juga aktif berbagi ilmu dalam tulisan di beberapa media cetak dan on line. Selain itu juga aktif mengelola pelatihan menulis, kampanye jurnalistik damai, melakukan seminar, diskusi, penelitian, dan menerbitkan buku-buku seputar dunia media dan komunikasi.

Abdul Jalil Hermawan. Lelaki kelahiran Bogor 27 Mei 1978. Kini tinggal di Kuningan Jawa Barat. Mengenyam pendidikan S1 Ilmu Jurnalistik di UIN Bandung. Di Unpad S2 Ilmu Komunikasi diselesaikannya. Kini mengabdikan diri sebagai dosen di Universitas Swadaya Gunung Jati (UGJ) Cirebon. Mengampu mata